

**THE ROLE OF CV. GRAHA PRATAMA FISH IN THE DEVELOPMENT
AQUACULTURE BUSINESS OF CATFISH (*Pangasius Sutchi*)
IN THE KOTO MESJID VILLAGE XIII KOTO KAMPAR SUB DISTRICT
KAMPAR REGENCY OF RIAU PROVINCE**

By

**Parasian Sitorus¹⁾, Kusai²⁾, Ridar Hendri²⁾
Email : parasiansitorus@gmail.com**

- 1) Students of The Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau
2) Lecturer of The Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

ABSTRACT

This study was conducted to find out the role of CV. Graha Pratama Fish in the development of the Aquaculture of catfish (*Pangasius sutchi*) in the Village of Koto Mesjid. The method used in this study was a survey method to thirteen respondents. Data was analysis descriptive. The results showed that CV. Graha Pratama Fish doing the role in opening up employment, assist in the acceleration of regional development, infrastructure improvement of Koto Mesjid Village. In the field of fisheries a role in providing seed catfish (*Pangasius sutchi*), fish feed suppliers, disseminators of information, motivator, skills coaches, and as a mediator for visitors in the Village of Koto Mesjid.

Keywords: Role, Developmend, CV. Graha Pratama Fish

PENDAHULUAN

Kehadiran perusahaan perikanan swasta di suatu daerah biasanya memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat perikanan di daerah tersebut. CV. Graha Pratama Fish yang terletak di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang pembenihan, pembesaran ikan, dan pengolahan pakan. Disamping itu CV. Graha Pratama Fish juga melakukan pelatihan keterampilan terhadap petani ikan di Desa Koto Mesjid.

Berdirinya CV. Graha Pratama Fish di Desa Koto Mesjid bukan hanya untuk memperoleh keuntungan semata tetapi juga ada nilai sosial yang diberikan perusahaan terhadap masyarakat di Desa Koto Mesjid.

Desa Koto Mesjid dikenal dengan sebutan kampung patin, karena keberhasilan warganya membudidayakan ikan Patin. Setiap rumah di sini punya kolam ikan. Istilahnya, 1 rumah minimal 1 kolam Patin. Sehingga moto Desa Koto Mesjid ini adalah Tiada Rumah Tanpa kolam. Hasil perikanan ini mampu menjadi penopang ekonomi masyarakat di Desa Koto Mesjid..

Data yang ada menyebutkan total luas kolam patin di Desa Koto Mesjid saat ini telah mencapai 62 hektar, dengan total produksi budidaya sebanyak 6 ton perhari.

Kehadiran CV. Graha Pratama Fish di Desa Koto Mesjid diduga memberikan peran yang positif terhadap pembudidaya ikan di Desa Koto Mesjid. Diduga peran yang dilakukan CV. Graha Pratama Fish adalah sebagai pemasok benih, pemasok pakan ikan, pemberi informasi perikanan, dan pelatihan keterampilan serta penyuluhan.

CV. Graha Pratama Fish diharapkan berperan dalam pengembangan usaha budidaya ikan di Desa Koto Mesjid, namun sejauh ini masih belum diketahui peran yang dilakukan CV. Graha Pratama Fish terhadap pembudidaya ikan di Desa Koto Mesjid dan belum ada yang melakukan penelitian tentang ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2014 sampai 30 Desember 2014 di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dalam penelitian ini yang menjadi responden sumber informasi dalam masyarakat pembudidaya ikan patin. Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data seputar peran CV. Graha Pratama Fish dalam pengembangan usaha budidaya ikan patin di Desa Koto Mesjid. Untuk menggali informasi tersebut dilakukan wawancara langsung kepada responden. Informasi yang didapat dari hasil wawancara dianalisis dan kemudian dideskripsikan untuk mengambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik terhadap institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah (Nazir, 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perusahaan CV. Graha Pratama Fish.

Pembenihan ikan patin di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau dilakukan oleh Ir. Suhaimi seorang alumni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Kegiatan pembenihan ikan patin di Desa Koto Mesjid pada awalnya dilakukan oleh pak Suhaimi untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam pembesaran ikan patin. Dengan bertambahnya jumlah pembudidaya untuk pembesaran ikan patin, maka pasokan benih terasa mulai berkurang dan harganya menjadi mahal. Untuk itu, pada tahun 2001 dan dengan dukungan Pemerintah Daerah dan PT. Telkom, pak Suhaimi menjadikan kegiatan pembenihan sebagai suatu usaha guna menghasilkan benih ikan patin yang langsung dipasarkan kepada pembudidaya pembesaran ikan patin secara lokal (di dalam dan luar wilayah kabupaten) dan interinsular (di luar wilayah Provinsi Riau).

Jenis usaha budidaya patin yang dijalankan adalah gabungan pembenihan dengan pembesaran. CV. Graha Pratama Fish melakukan kegiatan pembesaran patin hanya sebagai sampingan dengan kontribusi penghasilan sekitar 50% - 80% dari

pembenihan dan 20% – 50% dari pembesaran. Dalam kegiatan pembenihan patin dan untuk memproduksi benih berukuran 1 - 2 inchi, pengusaha menghabiskan waktu sekitar 20-25 hari per-siklus dan dapat memproduksi sekitar 6-12 siklus per-tahun. Waktu pemeliharaan tersebut terdiri dari 12-16 hari untuk pemeliharaan di bak larva dan 8-12 hari di bak/kolam pendederan. Bak pendederan juga dapat menggunakan bak pemeliharaan larva atau penetasan telur. Untuk mendapatkan benih ukuran > 2 inchi, maka lama waktu pendederan di bak/kolam pendederan sekitar 18 - 22 hari, sehingga jumlah total waktu yang dibutuhkan kurang dari 40 hari per-siklus. Sedangkan untuk kegiatan pembesaran membutuhkan waktu 6-8 bulan untuk mencapai ukuran 1 kg, sebagai ukuran yang umum dipasarkan.

CV. Graha Pratama Fish memiliki sarana/fasilitas pembenihan berupa: (1) kolam induk; (2) bak atau kolam pengolahan air; (3) wadah isolasi/pemberokan induk; (4) bangsal pembenihan (panti benih) yang terbuat dari bangunan permanen atau semi permanen; (5) bak penetasan dan pemeliharaan larva/benih; (6) wadah penetasan artemia sebagai pakan alami, dan (7) peralatan untuk meningkatkan suhu dan oksigen media pemeliharaan larva/benih; serta (8) sarana dan peralatan penunjang lainnya. Selain sarana dan fasilitas tersebut, dalam pembenihan patin dibutuhkan bahan berupa indukan patin. Induk yang digunakan oleh Graha Pratama Fish berasal dari Balai Benih Ikan Jambi dan ada juga yang berasal dari budidaya sendiri. Berat ikan yang akan dijadikan induk dan siap untuk dipijahkan adalah 2 – 3 kg.

Pengusaha pembenihan patin di Desa Koto Mesjid menggunakan jasa

tenaga kerja sebanyak 6 orang karyawan per-unit usaha dan 1 – 2 orang berasal dari anggota keluarga. Upah karyawan berkisar antara Rp 1,5 – Rp 2 juta per bulan, selain itu karyawan memperoleh bonus produksi dan tunjangan hari raya (THR) sebesar 1 kali gaji.

Peran Perusahaan CV. Graha Pratama Fish Secara Umum di Desa Koto Mesjid

Penggerak masyarakat dalam meningkatkan kehidupan mereka disebabkan karena adanya penggerak tertentu. Di Desa Koto Mesjid penulis dapat melihat berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka karena adanya peran perusahaan CV. Graha Pratama Fish dalam mengembangkan kehidupan masyarakat desa tersebut secara umum, yaitu :

a. Kesempatan Kerja

Manfaat keberadaan CV. Graha Pratama Fish di Desa Koto Mesjid tentunya sangat dirasakan oleh masyarakat secara umum terutama bagi yang tidak memiliki keterampilan dan pendidikan yang memadai untuk bersaing keluar desa mereka. Kondisi tersebut juga mendorong penduduk setempat tidak berkeinginan untuk mencari pekerjaan keluar desa. Setelah adanya kegiatan perusahaan CV. Graha Pratama Fish, membuat penduduk tidak berfikir lagi untuk mencari pekerjaan keluar desa dan ada juga penduduk lokal yang pada mulanya merantau ketempat lain pulang ke kampung halamannya karena adanya kesempatan kerja untuk membuka usaha budidaya ikan. Dengan berkembangnya kegiatan

budidaya ikan patin, keadaan ekonomi masyarakatpun membaik, karena setiap masyarakat sudah mampu untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan budidaya ikan patin, sehingga tidak ada masyarakat yang pengangguran.

"Dahulu kami hanya mengharapkan hasil karet sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari. Tetapi saya pikir pengasilan karet kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencoba untuk mencari tambahan penghasilan. Untung saja ada penyuluhan dari dinas perikanan yang mengutus pak suhaimi untuk membudidaya ikan patin. Saat ini saya yang melakukan kegiatan budidaya ikan dan hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga", kata ibuk M.

b. Membantu Pembangunan Daerah

Pada mulanya Desa Koto Masjid bisa dikatakan desa yang tertinggal, karena desa tersebut merupakan pemekaran dari Desa Pulau Gadang. Pendapatan masyarakat hanya dari hasil karet yang merupakan jatah dari pemerintah karena masyarakat direlokasi dari Desa Pulau Gadang. Hasil karet ternyata tidak maksimal, sementara uang jatah ganti rugi terus menipis. Di sisi lain, warga yang berasal dari daerah aliran sungai ini mulai resah. Mereka sudah terbiasa dengan makan ikan. Tetapi ikan segar tidak mudah didapat di daerah perbukitan.

Suhaimi adalah pendiri CV. Graha Pratama Fish dan menjadi perintis budidaya ikan patin di Desa

Koto Masjid. Masyarakat masih belum banyak yang memulai, karena modal untuk budidaya ikan tidak sedikit. Pak suhaimi mencoba dengan berbagai macam ikan, pada akhirnya ikan patinlah yang dinilai paling cocok dibudidayakan.

Hasil wawancara mendalam dengan Pak W mengenai peran CV. Graha Pratama Fish dalam membantu pembangunan daerah. Berikut penjelasannya :

Awalnya desa ini sangat tertinggal, karena kami pindahan dari Desa Pulau Gadang. Saat ini Desa Koto Masjid sudah termasuk dalam desa yang maju. Hal tersebut dapat dilihat dari lancarnya arus lalu lintas masuk ke desa tersebut, berdirinya sarana telekomunikasi (PT. Telkom), masuknya saluran listrik (PLN), berdirinya sekolah, dan mesjid. Itu semua terwujud karena hasil budidaya ikan masyarakat yang tinggi. Hal ini merupakan bagian dampak positif secara umum dari berdirinya perusahaan CV. Graha Pratama Fish di Desa Koto Masjid, karena pak Suhaimi yang mengenalkan kepada masyarakat di desa ini tentang cara budidaya ikan yang baik (CBIB). Kamipun dapat menikmati fasilitas yang ada di Desa ini.

c. Perbaikan Infrastruktur Desa Koto Masjid

Infrastruktur dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai

layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. CV. Graha Prataa Fish belum memberikan bantuan infrastruktur secara langsung, namun dibalik itu ada pembangunan mesjid yang dibangun oleh PT. Telkom melalui kerjasama dengan CV. Graha Prata Fish. Selain itu pembangunan jalan dan juga dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendukung pengembangan usaha budidaya ikan patin.

Peran CV. Graha Pratama Fish dalam Kegiatan Perikanan di Desa Koto Mesjid

a. Sebagai Penyedia Benih

Pembenihan merupakan salah satu bagian dari budidaya tawar selain pembesaran. Unit pembenihan ikan air tawar di Provinsi Riau terdiri dari Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yang hampir 100% adalah milik perorangan serta Balai Benih Ikan (BBI). Usaha pembenihan dan pembesaran ikan patin adalah salah satu andalan kegiatan budidaya air tawar di Kabupaten Kampar khususnya di Desa Koto Mesjid. Kegiatan pembenihan ikan patin di Desa Koto Mesjid pada awalnya dilakukan oleh pak Suhaimi untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam pembesaran ikan patin. Dengan bertambahnya jumlah pembudidaya untuk pembesaran ikan patin, maka pasokan benih terasa mulai berkurang dan harganya menjadi mahal. Untuk itu, pada tahun 2001 dan dengan dukungan pemerintah daerah dan PT. Telkom, pak Suhaimi menjadikan kegiatan pembenihan sebagai suatu usaha guna menghasilkan benih ikan patin yang langsung dipasarkan kepada pembudidaya pembesaran ikan

patin secara lokal (di dalam dan luar wilayah kabupaten) dan interinsular (di luar wilayah Provinsi Riau).

Pada umumnya para pembudidaya ikan patin di Desa Koto Mesjid tidak mengkhususkan usahanya pada kegiatan pembenihan, namun mengkombinasikannya dengan pembesaran dan/atau pembuatan pakan ikan. Produksi benih patin di CV. Graha Pratama Fish berkisar antara 900.000 – 1.000.000 ekor benih patin per-siklus dengan 6-12 siklus per-tahun. Benih ikan patin yang dominan diminati konsumen adalah ukuran 1 - 2 inchi atau kategori P II (A) dengan harga berkisar antara Rp.170,- s.d. Rp. 250 per-ekor. Kebutuhan benih ikan di Desa Koto Mesjid mencapai 1.200.000 - 1.500.000 per-bulan. Kebutuhan masyarakat akan benih ikan belum terpenuhi secara keseluruhan, peran perusahaan dalam penyediaan benih kepada masyarakat mencapai 75 %.

b. Sebagai Penyedia Pakan Ikan

Pada awalnya masyarakat Desa Koto Mesjid membeli pakan ikan dari perusahaan CV. Graha Pratama Fish, namun tingginya permintaan akan pelet mencapai 20.000 kg pelet per-hari sementara produksi perusahaan mencapai 4.000 kg pelet per-hari sehingga mendorong pemilik perusahaan untuk menganjarkan kepada masyarakat untuk membuat pakan sendiri, agar kebutuhan pakan ikan di Desa Koto Mesjid dapat terpenuhi. Pengenalan teknologi pembuatan pelet kepada masyarakat dimulai sejak tahun 2007. Pembuatan pelet oleh masyarakat dikarenakan harga pelet dari luar sangat mahal mencapai Rp. 13.000/kg, sementara harga pelet olahan masyarakat hanya

Rp. 4.000/kg. Kemampuan masyarakat dalam membuat pakan ikan sendiri maka berhasillah pengembangan teknologi ditengah masyarakat, dan masyarakat sangat diuntungkan jika menggunakan pelet buatan sendiri.

c. Sebagai Penyebar Informasi

Sebelum masuknya pak Suhaimi ke Desa Koto Mesjid membawa informasi mengenai budidaya ikan, seluruh masyarakat desa hanya mengandalkan karet sebagai sumber mata pencaharian. Namun ketika pak Suhaimi datang dan memberikan informasi budiaya ikan, banyak perubahan yang dialami oleh masyarakat di desa tersebut. Hal ini dikarenakan pak Suhaimi mengajak masyarakat untuk membudidayakan ikan dengan membuka kolam menggunakan *excavator*. Dengan melihat kegiatan yang dilakukan dan hasil yang didapat oleh pak Suhaimi masyarakat mulai meniru untuk membuat kolam tanah untuk budidaya ikan patin. Masyarakat tidak langsung bisa melakukan usaha budidaya ikan karena keterbatasan dana untuk memulai usaha. Oleh sebab itu pak suhaimi mulai memberikan informasi peminjaman modal. Melalui kerjasama PT. Telkom dan CV. Graha Pratama Fish masyarakat dengan mudah mendapatkan modal usaha. Tetntu saja jumlah kolam di Desa Koto Mesjid semakin bertambah. Melihat pertambahan jumlah kolam yang semakin banyak di desa tersebut pak suhaimi mulai memberi informasi kepada masyarakat mengenai cara budidaya ikan yang baik (CBIB). Seiring bertambahnya waktu, sekarang dapat dilihat di Desa Koto Mesjid tidak ada rumah tanpa kolam.

d. Sebagai Pemberi Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan maupun perubahan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Desa Koto Mesjid, bahwa masyarakat sangat termotivasi atau bersemangat dalam melakukan usaha budidaya ikan. Hal ini dapat dilihat dari jenis pekerjaan awal masyarakat, pada awalnya penduduk Desa Koto Mesjid hanya mengandalkan pohon karet sebagai sumber pendapatannya, saat ini sebagian besar penduduk Desa Koto Mesjid sudah membudidayakan ikan untuk menambah pendapatan, bahkan ada juga masyarakat hanya mengandalkan budidaya ikan sebagai sumber pendapatan utama. Semangat masrayakat terpicu oleh keberhasilan yang di dapatkan oleh pak Suhaimi dalam melakukan kegiatan budidaya ikan patin. Sebelum berdirinya perusahaan, masyarakat tidak terfikir untuk merubah taraf hidup mereka ke arah yang lebih baik karena tidak memiliki ilmu yang mencukupi dalam kehidupan mereka. Namun setelah perusahaan berdiri masyarakat memiliki motivasi sebagai pembudidaya ikan. Ketika mereka mendapat modal yang cukup maka

akan membuka kolam dan melakukan usaha budidaya.

e. Sebagai Pembina Keterampilan

pembinaan keterampilan tidak lagi dilakukan dengan cara mengumpulkan masyarakat dan membina keterampilan masyarakat dalam membudidayakan ikan, melainkan pak Suhaimi hanya memberikan informasi kepada beberapa orang dan informasi itu akan diberitahukan kepada yang lain, jadi cara dan pengembangan teknologi ditengah masyarakat dapat berkembang dengan cepat. Hal tersebut terjadi karena masyarakat sudah merasa bahwa pengetahuan mereka sudah cukup untuk melakukan budidaya ikan.

f. Sebagai Mediator Bagi Pengunjung di Desa Koto Mesjid

CV. Graha Pratama Fish sebagai penghubung antara pengunjung atau pendatang ke Desa Koto Mesjid. Karena kebanyakan pendatang mengetahui CV. Graha Pratama Fish adalah satu-satunya perusahaan di desa itu yang berhasil dalam usaha budidaya ikan patin, jadi kebanyakan pengunjung seperti Mahasiswa, SMK Perikanan, Kelompok Pembudidaya yang datang dari luar daerah, penanam modal, dan pihak dari pemerintahan terlebih dahulu datang ke CV. Graha Pratama Fish untuk meminta gambaran dan hal yang lainnya yang dirasa penting terkait desa dan usaha budidaya ikan patin di Desa Koto Mesjid. Setelah berkunjung ke CV. Graha Pratama Fish kemudian pak Suhaimi mengantarkan pengunjung kepada masyarakat dan menjelaskan

maksud dan tujuan pengunjung datang ke desa tersebut.

Hal di atas terjadi karena pak Suhaimi orang yang pertama melakukan usaha budidaya ikan patin di Desa Koto Mesjid, dan karena keberhasilannya dalam melakukan usaha budidaya hingga desa tersebut menjadi desa minapolitan yang membuat masyarakat luar terlebih dahulu datang ke CV. Graha Pratama Fish

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Peran yang dilakukan CV. Graha Pratama Fish secara umum, yaitu : kesempatan kerja, membantu pembangunan daerah, dan perbaikan infrastruktur Desa Koto Mesjid.
2. Peran yang dilakukan CV. Graha Pratama Fish dalam kegiatan perikanan, yaitu : sebagai penyedia benih, sebagai penyedia pakan, sebagai penyebar informasi, sebagai pemberi motivasi, sebagai Pembina keterampilan, dan sebagai mediator bagi pengunjung di Desa Koto Mesjid.
3. Sebelum berdirinya perusahaan, masyarakat tidak terfikir untuk merubah taraf hidup mereka ke arah yang lebih baik karena tidak memiliki ilmu yang mencukupi dalam kehidupan mereka. Namun setelah perusahaan berdiri masyarakat memiliki motivasi sebagai pembudidaya ikan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

b. Saran

1. Disarankan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi

- yang diberikan CV. Graha Pratama Fish.
2. Kepada perusahaan, agar tetap aktif dalam menjalankan peran usahanya kepada masyarakat sekitar dengan melihat kembali apa-apa saja yang perlu dibenahi ataupun diperbaiki dari desa tersebut guna menjalin keakraban antara masyarakat dan perusahaan.
 3. Bagi unit pembenihan agar dapat menyebarkan informasi tentang teknologi pembenihan kepada masyarakat.
- Mulyani, 2005. *Perkembangan Masyarakat Pesisir*. Penerbit PT. Raja Grafindo
- Rivera, W. M dan Qamar, M.K. 2003. *A New Extension Vision For Food Security, Challenge to change*. Food And Agriculture Organization Of The United Nations. www.fao.org.
- Slamet. M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnelli. 2010. Pemberian Pakan Ikan Budidaya Air Tawar dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan Perairan. *Jurnal Kimia Sains. Volume XIII, nomor 2. Laboratorium Kimia Fisik. Jurusan Kimia Fakultas MIPA. Diponogoro University Press, Semarang.*
- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 266 hlm.
- Bank Indonesia. 2010. *Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Pembenihan Ikan Patin*. Jakarta.
- Karsidi, R. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Petani dan Nelayan Kecil*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.